



# **Anak Berkebutuhan Khusus**

Pengenalan akan kebutuhan khusus pada anak

# Macam-macam Jenis Gangguan pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

## **Autisme**

Gangguan perkembangan sosial dan komunikasi.

## **Disleksia**

Gangguan dalam membaca dan merangkai huruf.

## **ADHD**

Gangguan perhatian dan hiperaktifitas.

## **Down Syndrome**

Keterbelakangan perkembangan fisik dan mental.

# Gangguan Perkembangan

- Gangguan bicara dan bahasa: kesulitan dalam berbicara dan mengekspresikan diri.
- Keterlambatan perkembangan motorik halus: kesulitan dalam menggunakan tangan dan jari untuk kegiatan halus.
- Gangguan autisme: kesulitan dalam berinteraksi sosial dan berkomunikasi.



# Gangguan Perilaku

1. **Kesusahan Mengendalikan Emosi:** Menunjukkan reaksi emosional yang tajam dan sulit dilawan.
2. **Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas:** Sulit fokus dan cenderung hiperaktif dalam aktivitasnya.
3. **Perilaku Agresif:** Mungkin cenderung bertindak agresif terhadap orang lain atau diri sendiri.

# Gangguan Komunikasi

- **Gangguan bicara:** Kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas
- **Gangguan bahasa:** Kesulitan dalam memahami atau mengungkapkan makna kata
- **Gangguan komunikasi non-verbal:** Kesulitan dalam menggunakan bahasa tubuh atau ekspresi wajah





# Gangguan Belajar

- **Disleksia:** Kesulitan membaca dan mengeja kata-kata.
- **Disgrafia:** Masalah dalam menulis dan kemampuan motorik halus.
- **Diskalkulia:** Kesusahan dalam memahami angka dan perhitungan matematika.

# Strategi Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus



## Visual

Memanfaatkan gambar, foto, dan video



## Audio

Memakai musik dan suara



## Gerak

Melalui gerakan dan olahraga



## Teknologi

Menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras

Dr. Aldjon Nixon Dapa, M.Pd.  
Dr. Meisie Lenny Mangantes, M.Pd.

# BIMBINGAN KONSELING

## ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS



## Kesimpulan dan Rekomendasi

Setiap anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan individual dan perhatian ekstra dalam proses pembelajaran.

Penting untuk melibatkan orang tua dan tenaga pendidik dalam merancang strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak.

# Strategi Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak



## KEBUTUHAN KHUSUS

Individu yang mengalami gangguan memiliki gangguan dalam perkembangan dalam berbicara sehingga komunikasi dengan individu me

akan terlambat

akan isyarat dalam berkomunikasi tidak begitu jelas

Individu yang mengalami gangguan memiliki keterbatasan dalam indera menekankan pada alat indera yan

crea

# Macam-macam Jenis Gangguan untuk Anak Berkebutuhan Khusus

1

## Gangguan Perkembangan

Meliputi autism, down syndrome, dan ADHD.

2

## Gangguan Perilaku

Termasuk conduct disorder, oppositional defiant disorder.

3

## Gangguan Komunikasi

Terdiri dari gangguan bicara, gangguan bahasa tulis.

# **PERSPEKTIF ORANG TUA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF**

Perspektif adalah cara berpikir dan sikap tertentu tentang sesuatu, kemampuan untuk berpikir tentang masalah dan keputusan dengan cara yang masuk akal tanpa membesar-besarkan minat mereka, dalam penelitian ini yaitu tentang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah inklusif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif orang tua terhadap ABK di sekolah inklusif. Metode penelitian yang digunakan adalah melalui tinjauan literatur sistematis dengan menggunakan artikel yang diperoleh secara online dari 2 database, yaitu Scopus, dan Taylor & Francis Online. Terdapat 9 artikel yang memenuhi kriteria dan hasil studi literatur sistematis ini menunjukkan bahwa secara umum orang tua memiliki perspektif positif dan mendukung keberadaan sekolah inklusif. Meskipun demikian, orang tua juga memperhatikan beberapa hal dalam proses penerapan pendidikan inklusif yang dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu sekolah, komunitas, pemerintah, dan keluarga. Tema-tema ini mewakili keprihatinan, keprihatinan, pengalaman, dan saran orang tua selama berselisih dengan Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah inklusif.

## Metode:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam. Partisipan penelitian terdiri dari sejumlah orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan di sekolah inklusif. Wawancara dilakukan secara individual untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan harapan orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka di sekolah inklusif.

## Hasil:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki beragam perspektif terhadap pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus di sekolah inklusif. Beberapa orang tua merasa sangat mendukung konsep inklusi dan melihatnya sebagai kesempatan bagi anak-anak mereka untuk belajar dalam lingkungan yang inklusif dan mendapatkan pengalaman sosial yang lebih luas. Namun, ada juga orang tua yang menghadapi tantangan dalam menghadapi sistem pendidikan inklusif, termasuk kurangnya dukungan yang memadai, ketidakpastian tentang kemajuan akademis anak-anak mereka, dan perasaan terisolasi dalam komunitas sekolah.

## Diskusi:

Diskusi dalam artikel ini menyoroti pentingnya memahami dan mendukung perspektif orang tua dalam konteks pendidikan inklusif. Para pengambil kebijakan pendidikan perlu memperhatikan masukan dan pengalaman orang tua untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan sistem pendidikan inklusif. Selain itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, sehingga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua anak.

## Kesimpulan:

Dalam kesimpulan, artikel ini menekankan pentingnya memahami dan menghargai perspektif orang tua dalam konteks pendidikan inklusif. Orang tua memiliki pengalaman dan pemahaman yang unik tentang kebutuhan anak-anak mereka, dan keterlibatan aktif mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus di sekolah inklusif sangatlah penting. Para pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan perlu terus bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, ramah, dan mendukung bagi semua anak.

## Hal Positif:

- 1. Kesempatan untuk Belajar dalam Lingkungan Inklusif:** Orang tua sering melihat pendidikan inklusif sebagai kesempatan bagi anak-anak mereka untuk belajar dan berinteraksi dengan teman sebaya dari latar belakang yang beragam. Mereka menganggap lingkungan inklusif dapat memberikan pengalaman sosial yang lebih luas dan mempersiapkan anak-anak untuk hidup dalam masyarakat yang inklusif.
- 2. Dukungan dan Sumber Daya yang Tersedia:** Beberapa orang tua mengapresiasi dukungan dan sumber daya yang tersedia di sekolah inklusif, seperti guru khusus, konselor, atau terapis, yang membantu anak-anak mereka meraih potensi maksimal mereka. Mereka melihat bahwa anak-anak mereka mendapatkan bantuan yang lebih individualized dan spesifik sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 3. Penerimaan dan Penghargaan terhadap Keanekaragaman:** Banyak orang tua merasa bahwa sekolah inklusif menciptakan lingkungan yang lebih menerima dan menghargai keanekaragaman, baik dalam hal kemampuan fisik maupun kebutuhan pendidikan. Mereka melihat bahwa anak-anak mereka dihargai sebagai individu yang unik dan didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sekolah.

## Hal Negatif:

- 1.Kurangnya Dukungan dan Sumber Daya:** Salah satu keluhan umum orang tua adalah kurangnya dukungan dan sumber daya yang memadai di sekolah inklusif. Mereka mungkin merasa bahwa guru dan staf tidak dilengkapi dengan pelatihan yang cukup atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mendukung anak-anak dengan kebutuhan khusus dengan baik.
- 2.Ketidakpastian tentang Kemajuan Akademis:** Beberapa orang tua mungkin merasa cemas atau tidak yakin tentang kemajuan akademis anak-anak mereka di lingkungan inklusif. Mereka mungkin khawatir bahwa kurikulum atau pendekatan pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan anak mereka, sehingga memengaruhi prestasi akademis mereka.
- 3.Perasaan Terisolasi atau Tidak Dipahami:** Sebagian orang tua mungkin merasa terisolasi atau tidak dipahami dalam komunitas sekolah inklusif. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru atau staf, atau merasa bahwa kebutuhan dan perspektif mereka tidak diprioritaskan dalam proses pengambilan keputusan sekolah.